

KESEPIAN PADA WANITA DEWASA MUDA LAJANG (STUDI KASUS)

Ria Kurniasari, Ni Made Taganing K, M.Psi, Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kesepian, lajang, dewasa muda

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran kesepian, faktor-faktor penyebab dan proses terjadinya kesepian pada wanita dewasa muda lajang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana gambaran kesepian, mengapa dapat menyebabkan kesepian dan bagaimana proses terjadinya kesepian pada wanita dewasa muda lajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang dengan karakteristik berjenis kelamin wanita, berusia 31 tahun dan berstatus lajang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman terstandar terbuka dan observasi biasa. Wawancara dengan pedoman terstandar terbuka adalah suatu wawancara dengan pedoman yang ditulis secara rinci atau sistematis, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat untuk menghindari faktor lupa atau melewatkan bagianbagian pertanyaan. Observasi biasa adalah obsevasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalahmasalah yang terwujud dari suatu peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti tanpa melibatkan suatu hubungan emosi antara peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat meminimalisasikan tingkat subjektivitas di dalamnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat perekam berupa tape recorder, buku catatan, alat tulis, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selain itu, diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi data, pengamat, teori dan metodologis. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa wanita muda lajang mengalami kesepian yang memiliki gambaran manifestasi afektif, karena selalu merasa bosan, sedih, mudah marah, terlalu peka pada perasaannya, cemas, tidak bahagia, serta tidak puas terhadap hubungannya yang dangkal dan tidak mendalam dengan pria. Manifestasi motivasional seperti, cenderung tidak memiliki semangat hidup, selalu merasa pesimis atau hidupnya tidak akan pernah berjalan indah, merasa frustrasi ketika hidupnya kosong atau hampa tanpa adanya seorang pria yang

dapat berbagi kasih sayang serta selalu merasa berbeda dengan wanita lain, misalnya subjek tidak pernah berdandan atau mempercantik diri. Manifestasi kognitif seperti, merasa tidak nyaman, pikiran tidak sejalan dengan harapan, teman merasa menjauh, suasana yang membosankan, merasa tidak dicintai dan disayangi karena subjek selalu gagal mendapatkan seorang pacar atau pria sehingga subjek sering merasa sulit berkonsentrasi dengan baik, pikiran yang bercabang, cenderung terlalu fokus dalam menilai dirinya, selalu bersikap hati-hati dalam bergaul pada setiap pria karena takut merasa kecewa cintanya tidak berbalas serta subjek menjadi mudah menyerah pada hubungannya dengan setiap pria. Di samping itu juga mengalami manifestasi medis sosial seperti, sering pusing, mual, diare karena terlalu merasa sedih dan banyak beban pikiran. Faktor-faktor yang menyebabkan kesepian pada wanita muda lajang antara lain, faktor psikologis karena mengalami kehilangan ketika saudara-saudara kandungnya sudah menikah dan tidak tinggal bersama serta ketika pujaan hatinya menjauh dan meninggalkan dunia, hanya mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman dekatnya, merasa sangat sedih karena selalu bertepuk sebelah tangan sebelum menyatakan perasaan cintanya pada setiap pria, merasa tidak percaya diri dalam bergaul dengan setiap pria, merasa takut ditolak atau dijauhi orang lain terutama oleh pria. Dan faktor sosiologis karena cenderung sering menghindari diri dari keramaian orang di sekitarnya dan selalu tinggal di dalam rumah atau tidak melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas di sekitarnya, tidak menginginkan adanya bentuk pacaran untuk menghindari adanya perbuatan dosa atau semacamnya namun ia juga sangat menginginkan sebuah pernikahan daripada harus hidup melajang, serta situasi di dalam rumah dan lingkungan sekitar rumah subjek yang cenderung sepi, rutinitas subjek yang statis dan membosankan. Proses terjadinya kesepian pada wanita dewasa muda lajang karena berawal pada pandangan dan perilaku subjek yang kurang benar tentang interaksinya dengan pria. Subjek menganggap bahwa hubungan pacaran tidak baik. Oleh karena itu, dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang sulit diterima dalam interaksinya dengan pria sehingga keinginan dan tuntutannya untuk memiliki pasangan tidak dapat tercapai dan pada akhirnya timbul masalah kesepian.